

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Tujuan Pendidikan (Kemdiknas): “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3”, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan rumusan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi dibutuhkan berbagai macam usaha perubahan dan perbaikan. Berhasil atau tidak suatu pencapaian dari tujuan pendidikan ini

yang terpenting adalah dari setiap individu itu sendiri dan dari pendidikan sekolah serta dari proses pembelajarannya.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 20 didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Khanifatul, 2013: 14).

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah satu rangkaian tindakan proses belajar yang telah dirancang dan disusun alur proses belajarnya serta dilakukan oleh pengajar, pendidik atau guru dan diberikan kepada siswa. Pengoptimalan pembelajaran ini dibutuhkan interaksi dan kerjasama antara siswa dan guru terutama peranannya dalam pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran berada pada posisi yang sangat diperlukan karena guru harus bisa mengajarkan kepada siswa apa itu belajar, bagaimana cara belajar, mendidik kepribadian, mengembangkan keterampilan dan kreativitas serta memberikan dan menanamkan motivasi dalam diri siswa agar dapat menjadi dorongan pada diri setiap siswa untuk secara terus menerus belajar.

Untuk mencapai tugas guru dalam pembelajaran diperlukan beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan perencanaan

proses pembelajaran yang sesuai dengan tugas, tujuan, dan kebutuhan semua pihak yang ada dalam pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran ini salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan lengkap agar pembelajaran berlangsung menyenangkan, memotivasi dan menciptakan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian serta minat dan bakat siswa. Salah satu komponen dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan seorang guru, yakni tentang pemilihan model pembelajaran yang merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980: 1 dalam rusman, 2013: 133).

Pemilihan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan maka dipilih salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pemilihan model ini karena model pembelajaran TAI termasuk dalam salah satu dari macam-macam model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* merupakan model yang sering digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Slavin (1995) menyatakan bahwa penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial,

menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2013: 205).

Model pembelajaran TAI adalah bantuan individual dalam kelompok (Bidak) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa (Driver dalam Ngalimun, 2013: 168). Model pembelajaran TAI ini menuntut kepada siswa agar lebih bertanggung jawab dengan setiap individu dan siswa juga harus mampu membangun pengetahuannya sendiri serta siswa tidak hanya menerima hasil akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran diharapkan bisa membuat siswa berpikir lebih kreatif mengenai pengembangan cara atau usaha dalam pembelajaran di sekolah dan mengajarkan kepada siswa tentang bertanggung jawab, disiplin dan percaya diri terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Pada penelitian pendahuluan sebelumnya, diperoleh data bahwa guru sudah pernah menggunakan model *think pair share* (TPS). Model TPS ini hampir sama dengan model TAI hanya terdapat erbedaan pada pembagian sistem kerja. Jika pada model TPS pembagian sistem kerja dibagi secara berpasangan sedangkan pada model TAI sistem kerja dibagi secara kelompok yang terdiri dari 4-6 orng siswa berkelompok. Keinginan guru mengajarkan tari yang berbeda pada pembelajaran sebelumnya maka membuat guru memilih untuk mengganti model pembelajarannya dalam mata pelajaran seni budaya, yakni dari model TPS menjadi model TAI.

Di sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh berbagai guru. Salah satu mata pelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa adalah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya ini terbagi menjadi 4 sub bab, yakni seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Mata pelajaran seni budaya yang akan diberikan di sekolah dalam penelitian ini adalah seni tari.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi 2007: 13). Pada dasarnya seni tari merupakan ungkapan dan ekspresi gerak serta dilakukan oleh tubuh yang menjadi kebiasaan dalam kegiatan bergerak dalam kehidupan sehari-hari dan dituangkan dalam bentuk estetika yang lebih diperbaiki secara simbolik, tempo, dan ritme serta diselaraskan dengan estetika iringan musik.

Tari *halibambang* memiliki dua pengertian, yaitu *hali* diartikan seperti dan bagaikan sedangkan *halibambang* adalah kupu-kupu. Tari *halibambang* dapat diartikan sebagai tarian yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga. Tarian ini terdapat di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan tumbuh berkembang di daerah tersebut. Makna yang terkandung dalam tari *halibambang* adalah sifat keagungan dan keindahan serta

kesopanan gadis atau putri dalam menyapa para tamu. Makna kesopanan gadis ini menjadi salah satu alasan dalam memilih tari ini untuk diteliti di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI IPS 1 yang semua siswanya adalah perempuan. Selain itu tari *halibambang* juga masih kurang dikenal terutama di dalam lingkungan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sehingga menjadi motivasi dalam penelitian agar dapat sekaligus memperkenalkan tari ini.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang beralamat di Jln. M. Nur I Sepang Jaya Way Halim Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Dipilihnya SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung karena sekolah ini mempunyai visi dan misi yang menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Visi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yakni mewujudkan sekolah islami yang berkualitas dan terpercaya. Salah satu misi untuk mewujudkan misi tersebut adalah menciptakan nuansa pembelajaran yang islami, efektif, kreatif dan menyenangkan. Usaha mewujudkan misi tersebut maka warga SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjaga dan menumbuh kembangkan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, peduli, aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu misi inilah yang membuat daya tarik untuk mengamati penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Penelitian mengenai pembelajaran dengan materi tari *halibambang* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti di antaranya Arum Puspita Sari

dengan judul pembelajaran tari *halibambang* dengan metode latihan di SMP N 8 Bandar Lampung dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan metode latihan di SMP N 8 Bandar Lampung. Sumarmi dengan judul “Pembelajaran Tari *Halibambang* Menggunakan Metode Pemodelan Pada Siswa SMP N 25 Bandar Lampung” dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode pemodelan pada siswa SMP N 25 Bandar Lampung. Meita Widya Hapsari dengan judul “Pembelajaran Gerak Tari *Halibambang* Melalui Metode Demonstrasi Di SMA N 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2012/2013” dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil pembelajaran gerak tari *halibambang* melalui metode demonstrasi di SMA N 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2012/2013.

Fairus dengan judul “Motivasi Dan Kemampuan Belajar Tari *Halibambang* Pada Siswa SMP N 4 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan hasil pembelajaran motivasi dan kemampuan belajar tari *halibambang* pada siswa SMP N 4 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Ade Herliyanti dengan judul “Pembelajaran Tari *Halibambang* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP N 10 Bandar Lampung” dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *halibambang* pada mata pelajaran seni budaya di SMP N 10 Bandar Lampung. Kajian pada penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan beberapa metode dan model yang dipilih baik pada pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Referensi mengenai penelitian pembelajaran dengan materi tari *halibambang* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperjelas mengenai penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang*.
2. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menumbuhkan percaya diri dan keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Diharapkan hasil penelitian ini membantu guru dan semua pihak di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk mengetahui keterampilan setiap siswa terhadap pembelajaran tari *halibambang*
4. Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian
Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran tari *halibambang* di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa dan semuanya perempuan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jln. M. Nur I Sepang Jaya Way Halim, Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 12 Januari-16 Februari 2015.